

## Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan

Tri Aprian Yudhistira<sup>1</sup>, Puti Andiny<sup>2</sup>, Yani Rizal<sup>3</sup>, Safuridar<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Samudra, Langsa – Aceh

Email : [tira8127@gmail.com](mailto:tira8127@gmail.com)<sup>1</sup>, [putiandiny@unsam.ac.id](mailto:putiandiny@unsam.ac.id)<sup>2</sup>, [yanirizal@unsam.ac.id](mailto:yanirizal@unsam.ac.id)<sup>3</sup>, [safuridar@unsam.ac.id](mailto:safuridar@unsam.ac.id)<sup>4</sup>

Alamat: Jalan Prof DR. Syarief Thayeb, Meurandeh Tengah, Langsa – Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: [tira8127@gmail.com](mailto:tira8127@gmail.com)

**Abstract.** *The Human Development Index is an indicator of the progress of a region. Achieving development cannot be separated from the quality of people in a region. To see the extent of success in human development, the United Development Program (UNDP) has issued an indicator, namely the Human Development Index (HDI). HDI is a benchmark for achieving higher quality human development. There are three basic dimensions as a reference for measuring the Human Development Index, namely including a long and healthy life, knowledge, and a decent standard of living. This research aims to see the influence of Poverty, Gini Index, and Economic Growth on the Human Development Index in South Aceh Regency 2009 - 2023. The data used in this research is secondary data in the form of a time series taken from the last 15 years sourced from the Agency. South Aceh Regency Statistics Center (BPS) using a quantitative approach. The method used is multiple linear regression analysis. Based on the research results, it can be concluded that poverty has a positive and significant influence on HDI. The Gini Index has a negative and insignificant influence on HDI. Economic Growth has a positive and insignificant influence on HDI in South Aceh Regency 2009-2023.*

**Keywords:** *Human Growth Index; Poverty; Gini Index; Economic Organization*

**Abstrak.** Indeks Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu wilayah. Pencapaian pembangunan tidak terlepas dari kualitas manusia disuatu wilayah. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan manusia *United Development Programme* (UNDP) telah mengeluarkan suatu indikator yaitu *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan tolak ukur dalam pencapaian pembangunan manusia yang lebih berkualitas. Ada tiga dimensi dasar sebagai acuan untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia yaitu meliputi umur yang panjang dan hidup yang sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup yang layak (*desend standart of living*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Kemiskinan, Indeks Gini, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2009 – 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yang di ambil dari 15 tahun terakhir yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Selatan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Indeks Gini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2009-2023.

**Kata kunci:** Indeks Pertumbuhan Manusia; Kemiskinan; Indeks Gini; Pertubuhan Ekonomi

### 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah suatu rangkaian usaha dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan yang mencakup berbagai perubahan mendasarkan status sosial, nilai kehidupan bermasyarakat, dan institusi-institusi nasional, selain mengejar percepatan pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan program pengentasan kemiskinan. Dimana pada hakekatnya, pembangunan harus mencerminkan perubahan total masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan dengan tidak mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-

kelompok sosial yang ada untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual (Todaro, 2013).

Indeks Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu wilayah. Pencapaian pembangunan tidak terlepas dari kualitas manusia disuatu wilayah. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan manusia *United Development Programme* (UNDP) telah mengeluarkan suatu indikator yaitu *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan tolak ukur dalam pencapaian pembangunan manusia yang lebih berkualitas. Ada tiga dimensi dasar sebagai acuan untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia yaitu meliputi umur yang panjang dan hidup yang sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup yang layak (*desend standart of living*) (Badan Pusat Statistik, 2018).

IPM terdiri dari tiga komponen utama: kesehatan, pencapaian pendidikan, dan standar kehidupan layak dari sisi ekonomi. Ketiga komponen ini sangat penting untuk menentukan kemampuan suatu provinsi atau daerah dalam meningkatkan IPM-nya. Ketiganya saling mempengaruhi dan tidak berdiri sendiri. Selain itu, IPM juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan lapangan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Dengan meningkatkan ketiga komponen tersebut, IPM suatu daerah akan naik. Nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut, yang berarti terdapat korelasi positif antara nilai IPM dan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi (Irma Susanti dan Fazrena Saumi, 2022).

Tabel Indeks Pembangunan Manusia di indonesia dari tahun 2019 sampai dengan 2023, sebagai berikut:

**Tabel 1. Perkembangan IPM Aceh Selatan**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2019	66,9
2020	67,12
2021	67,44
2022	67,87
2023	71,14

*Sumber : Badan Pusat Statistik ( BPS), 2024*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia di kabupaten Aceh Selatan disetiap tahunnya mengalami peningkatan, peningkatan indeks pembangunan manusia yang paling signifikan terjadi antara tahun 2022 dan 2023 dari 67,87 persen meningkat mejadi 71,14 persen, yang mengindikasikan keberhasilan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan, pendidikan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berbagai ahli mendefinisikan konsep kemiskinan selalu dikaitkan dengan ekonomi atau pendapatan seseorang. Haughton & Khandker (2012) menyatakan bahwa masyarakat miskin adalah masyarakat yang penghasilannya termasuk pada kategori di bawah garis kemiskinan. Tidak jauh berbeda, Santrock (2003) mendefenisikan kemiskinan sebagai keadaan perekonomian seseorang yang sulit dengan ambang kemiskinan nasional sebagai alat ukurnya.

Mutaqien (2006) menyatakan bahwa faktor yang dinilai sebagai sebab-sebab kemiskinan antara lain: (1) kesempatan kerja, dimana seseorang itu miskin karena menganggur, sehingga tidak memperoleh penghasilan atau kalau bekerja tidak penuh, baik dalam ukuran hari, minggu, bulan, maupun tahun, (2) upah gaji di bawah minimum, (3) produktivitas kerja yang rendah, (4) ketiadaan asset, (5) diskriminasi, (6) tekanan harga, dan (7) penjualan tanah.

Menurut Sajogyo (dalam Suyanto, 2013), kemiskinan bisa diukur dengan membuat suatu batasan atau klasifikasi kemiskinan, yakni: (1) Perkotaan, seseorang disebut miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 420 kilogram per-tahunnya; (2) Perdesaan, seseorang disebut miskin apabila mengkonsumsi beras 320 kilogram per tahun, miskin sekali 240 kilogram per-tahun dan paling miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 180 kilogram per tahunnya. Pengeluaran makanan merupakan fungsi dari Pendapatan, dimana Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan dalam standar ukuran kemiskinan secara global, yakni kemiskinan merupakan perihal keadaan kekurangan dengan pendapatan minimum US\$1 per orang per hari (Albornoz, 2007)

Menurut Riadi (2020) gini rasio merupakan suatu konsep yang menjelaskan perbedaan taraf hidup, taraf hidup dan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh individu atau rumah tangga dalam masyarakat sehingga menimbulkan ketimpangan distribusi yang merata di antara wilayah yang disebabkan oleh perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia.

Koefisien Gini menurut (Statistik, 2022) didasarkan pada kurva Lorenz, yang merupakan kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi seragam yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Ukuran Gini Ratio sebagai indikator pemerataan pendapatan memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1.

Ketika Gini Ratio mendekati nol, menunjukkan ketidaksetaraan yang rendah, sedangkan jika mendekati satu, menunjukkan ketidaksetaraan yang tinggi.

Menurut Wijono (2005), pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per-kapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per-kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per-kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (*self generating*). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.

Menurut Sadono (2011:10) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi lebih adalah lebih lambat dari potensinya.

Menurut (Todaro, 2006), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi menurut (Kunarjo: 2005) “adalah situasi yang menggambarkan produk domestik bruto per-kapita suatu negara yang mengalami peningkatan”. Para ekonom lainnya seperti (Nanga: 2006), mengungkapkan “secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa”.

**Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi, Gini Ratio, Kemiskinan di Aceh Selatan  
Tahun 2009-2023**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Gini Ratio	Kemiskinan
2019	4,43	0,27	5,07
2020	-0,05	0,31	9,94
2021	2,46	0,3	3,18
2022	3,11	0,26	6,58
2023	4,20	0,26	10,83

*Sumber : Badan Pusat Statistik ( BPS), 2024*

Berdasarkan data dari Tabel 2. dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di kabupaten aceh selatan tahun 2019 – 2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dari 2,46 persen ditahun 2019, menjadi 4,20 persen di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian daerah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : kebijakan pemerintah, kondisi alam, dan fluktuasi harga komoditas. Sedangkan jika dilihat dari gini ratio yang relatif tinggi menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan yang cukup besar dalam distribusi pendapatan di Aceh Selatan. Ini berarti sebagian besar kekayaan terkonsentrasi pada segelintir orang, sementara sebagian besar penduduk memiliki pendapatan yang rendah. sedangkan kemiskinan di aceh selatan 2019 - 2023 mengalami peningkatan. Kemiskinan meningkat dari 5,07 persen di tahun 2019, menjadi 10,83 persen di tahun 2023 meskipun ditahun 2021 mengalami penurunan tetapi pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sampai ke tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi angka kemiskinan masih terus dilakukan. Namun, hasil yang dicapai belum sepenuhnya memuaskan.

SDGs menetapkan tujuan untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di seluruh dunia. Penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Aceh Selatan merupakan indikator penting dalam mencapai tujuan ini. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan penghasilan, menunjukkan perkembangan kesejahteraan masyarakat, dengan peningkatan IPM yang konsisten menunjukkan penurunan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. Penurunan Indeks Gini, yang mengukur kesenjangan pendapatan, menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan semakin menurun di Kabupaten Aceh Selatan, yang merupakan hasil dari upaya penanggulangan kemiskinan yang lebih merata

Berdasarkan penjelasan, Tujuan dari penelitian ini adalah : 1. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan manusia di Aceh Selatan Periode 2009-2023; 2. Mengetahui pengaruh Indeks Gini terhadap Indeks Pembangunan manusia di Aceh Selatan Periode 2009-2023; 3. Mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan manusia di Aceh Selatan Periode 2009-2023

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Indeks Pembangunan Manusia

Mengutip isi Human Development Report (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Secara khusus, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS, 2008)

### Kemiskinan

Menurut Peraturan Presiden nomor 13 tahun 2009 tentang koordinasi penanggulangan kemiskinan, pemahaman mengenai kemiskinan mestinya beranjak dari pendekatan berbasis hak (*right based approach*). Dalam pemahaman ini harus diakui bahwa seluruh masyarakat, baik laki-laki dan perempuan, mempunyai hak-hak dasar yang sama. Oleh karena itu apabila ada kondisi dimana seseorang atau sekelompok laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat maka hal itulah yang disebut dengan kemiskinan (Badrudin, 2012:167). Kemiskinan memiliki beberapa jenis (Badrudin, 2012 : 167-169) adalah sebagai berikut.

1. Kemiskinan relatif
2. Kemiskinan absolut
3. Kemiskinan struktural
4. Kemiskinan kultural

### Indeks Gini

Indeks Gini berfungsi untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Koefisien Gini merupakan ukuran ketimpangan pendapatan yang nilainya berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai Gini sama dengan nol, berarti pemerataan sempurna atau disparitas rendah. Dan jika nilai

Gini adalah 1 maka distribusi pendapatan tidak merata sama sekali atau terdapat disparitas pendapatan yang tinggi (Wardhana,2021).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Todaro (2003) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar. Dari definisi – definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kegiatan perekonomiannya yang ditunjukkan dengan peningkatan produksi barang dan jasa serta peningkatan produk domestik bruto dalam jangka waktu tertentu

### **3. METODE PENELITIAN**

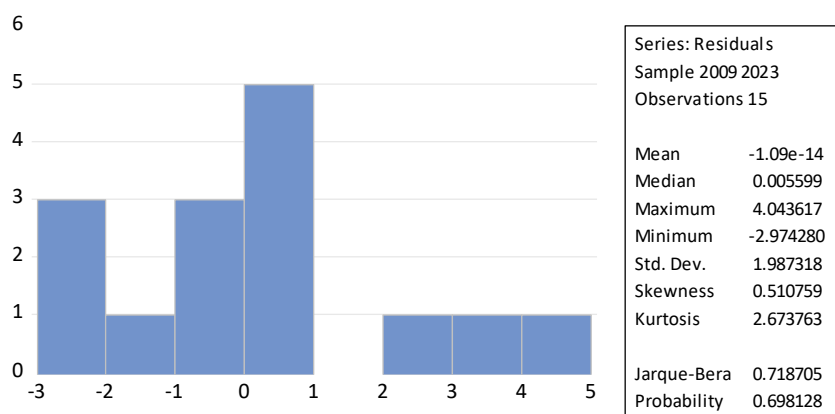
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian ini data dan informasinya di analisis menggunakan teknik statistik. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu Kemiskinan, Indeks Gini, dan Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Selatan dengan periode 2009-2023. Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, dan Uji R).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : estimate Eviews*

Uji Normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Dari hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai probability Jarqu-bera sebesar  $0,718705 > 0,05$ , artinya residual data penelitian terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 11/08/24 Time: 20:49  
Sample: 2009 2023  
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	56.71774	169.2545	NA
PE	0.019230	3.242558	1.197786
GR	700.3831	171.3842	1.222448
K	0.017541	3.334730	1.316577

*Sumber : estimate Eviews*

Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF dari variabel kemiskinan, Ratio Gini, dan Pertumbuhan Ekonomi adalah nilai lebih kecil dari 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di dalam variabel penelitian ini.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.083871	Prob. F(3,11)	0.9674
Obs*R-squared	0.335438	Prob. Chi-Square(3)	0.9532
Scaled explained SS	0.150966	Prob. Chi-Square(3)	0.9851

*Sumber : estimate Eviews*

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfey, nilai probnya sebesar  $0,9532 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.



#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.033042	Prob. F(2,9)	0.9676
Obs*R-squared	0.109336	Prob. Chi-Square(2)	0.9468

*Sumber : Estimate Eviews*

Dari hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa prob 0,9468 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

#### 5. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: IPM

Method: Least Squares

Date: 11/08/24 Time: 20:46

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	75.62395	7.531118	10.04153	0.0000
PE	0.243479	0.138671	1.755801	0.1069
GR	-45.20230	26.46475	-1.708019	0.1157
K	0.545904	0.132441	4.121875	0.0017
R-squared	0.733735	Mean dependent var		67.56933
Adjusted R-squared	0.661117	S.D. dependent var		3.851325
S.E. of regression	2.241997	Akaike info criterion		4.675789
Sum squared resid	55.29205	Schwarz criterion		4.864603
Log likelihood	-31.06842	Hannan-Quinn criter.		4.673778
F-statistic	10.10407	Durbin-Watson stat		1.989247
Prob(F-statistic)	0.001715			

*Sumber : estimasi Eviews*

#### Interpretasi Hasil Penelitian:

##### Nilai Konstanta

Nilai Konstanta memberikan informasi tentang nilai dasar dari variabel dependen (IPM) ketika semua variabel independen (PE, GR, dan K) bernilai nol. Artinya, jika tidak ada Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini, dan Kemiskinan maka nilai IPM diperkirakan sebesar 75.62395.

##### Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien Pertumbuhan Ekonomi adalah 0.243479 dengan nilai p-value 0.1069. Artinya, secara statistik tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi IPM. Dengan kata lain, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan peningkatan IPM yang signifikan.

## Indeks Gini

Koefisien Indeks Gini adalah -45.20230 dengan nilai p-value 0.1157. Artinya, secara statistik tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa Indeks Gini secara signifikan mempengaruhi IPM. Dengan kata lain, meskipun ada kecenderungan bahwa Indeks Gini yang tinggi dikaitkan dengan IPM yang rendah, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik berdasarkan data yang ada.

## Kemiskinan

Koefisien Kemiskinan adalah 0.545904 dengan nilai p-value 0.0017. Nilai p-value yang sangat kecil ini mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara kemiskinan dan IPM.

### a) Uji Parsial (Uji – t)

Hasil estimasi diketahui bahwa :

- Probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa secara parsial Gini Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
- Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa secara parsial Kemiskinan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### b) Uji Simultan (Uji – F)

Diketahui nilai F-statistic sebesar 10.10407 dengan nilai prob. (F-statistic) sebesar 0.001715 ( $<0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan bersamaan terhadap variabel dependen

### c) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Diketahui nilai R-squared sebesar 0.733735 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan bersamaan sebesar 73,37 %. Sedangkan sisanya sebesar 26,63% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan manusia

Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan probability  $0.1069 > 0,05$  terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan koefisien 0.243479. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Selatan pada

tahun 2009-2023 tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan IPM. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor non-ekonomi, seperti kualitas pendidikan dan akses kesehatan, memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggatia Ariza (2012) dan Pieter Noisirifan De Fretes (2017) yang mana hasil yang didapatkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Etik umiyati, Amril, Zulfanetti (2021) yang mana hasil yang didapatkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/kota Provinsi Jambi.

### **Pengaruh Indeks Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Variabel Indeks Gini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan Probability  $0.1157 > 0,05$  terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan koefisien  $-45.20230$ . Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tidak menemukan bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan (yang diukur oleh Indeks Gini) memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel lain yang sedang peneliti teliti di kabupaten Aceh Selatan Tahun 2009-2023. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Simarmata, Yunus Permana Hasiholan (2019) dan Yunus Permana Hasiholan Simarmata, Murbanto Sinaga (2023) yang mana hasil yang didapatkan bahwa Indeks Gini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini sejalan dengan Arief Hakiki, Yulmardi, Zulfanetti (2020) yang mana hasil yang didapatkan bahwa Indeks Gini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Variabel Kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan probability  $0.0017 < 0,05$  terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan koefisien sebesar  $0.5459904$ . Artinya Menurut Teori Akses dan Kesetaraan, Kemiskinan yang ditekan melalui kebijakan yang fokus pada kesetaraan akses terhadap layanan dasar dapat meningkatkan IPM. Misalnya, kebijakan yang memastikan bahwa semua anak, terlepas dari status ekonomi, memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan, dapat meningkatkan skor IPM secara signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septian Jefri Alif Utama (2015) yang mana hasil yang didapatkan bahwa Kemiskinan Berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Diella Vania Amelinda, Lucky Rachmawati (2022) dan Abie Rachman muhamad, Dewi Rahmi (2023) yang dimana hasil yang didapatkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil didalam penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan pada IPM di Wilayah Aceh Selatan. Artinya, semakin tinggi tingkat kemiskinan, semakin tinggi IPM. Indeks Gini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, baik positif atau negatif. Ini menunjukkan bahwa ketidak merataan pendapatan tidak secara langsung mempengaruhi IPM. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IPM. Artinya, Pertumbuhan Ekonomi dapat meningkatkan IPM, tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat untuk memberikan dampak yang jelas. Diharapkan Kabupaten Aceh Selatan dapat berenergi dengan baik kepada pemerintah Provinsi Aceh dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan IPM diantaranya dengan mencukupi fasilitas umum yang memadai dan berguna untuk masyarakat dalam hal Kesehatan, Pendidikan, dan lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Sari, E., & Yusniar, R. (2019). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali Tahun 2010-2017. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 128-136.
- Hasibuan, L. S., & Rujiman, S. (2020). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 139-141.
- Nasution, M. (2019). Faktor Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 4(1), 121-143.
- Hasibuan, F., Yusrizal, Y., & Harahap, M. I. (2024). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Padang Lawas Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2346-2359.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1.
- Arifin, J. (2020). Budaya kemiskinan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2), 114-132.
- Arafah, T. D. (2023). *PENGARUH GINI RATIO DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA PAREPARE* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Parepare).
- Irmatriyanti, I., Windari, W., & Asnidar, A. (2023). pengaruh IPM, Gini Rasio dan Tingkat kemiskinan terhadap TPT di Kabupaten Aceh Singkil. *Akuntansi*, 2(4), 262-278.
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Zainuddin, M. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar*, 1(2).
- Safuridar, S. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Ihtiyath: jurnal manajemen keuangan syariah*, 1(1).

- Trianggara, N., Rahmawati, R., & Yasin, H. (2016). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia Menggunakan Spatial Panel Fixed Effect (Studi Kasus: Indeks Pembangunan Manusia Propinsi Jawa Tengah 2008-2013). *Jurnal Gaussian*, 5(1), 173-182.
- Mamonto, C., Rotinsulu, T. O., & Tolosang, K. D. (2020). PENGARUH ALOKASI DANA DESA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA BOLAANG MONGONDOW RAYA TAHUN 2015-2018. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Frisnoiry, S., Febrianti, D. A., Tambunan, E. E. B., & Tarigan, G. H. (2024). Problems of Income Disparity Based on the Gini Ratio in the Indonesian Economy. *Indonesian Journal of Banking and Financial Technology*, 2(2), 125-138.
- Alayda, F. D., Sodik, J., & Nuryadin, D. (2022). DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2020. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 897-906.
- Yudhistira, T. A., Napitupulu, J. O., Nst, N. A., Asnidar, A., & Ridha, A. (2024). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2011-2020. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 64-75.